

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar disekolah

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas. Kenyataannya bahwa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah masih berorientasi pada guru (*teacher central*) dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran

akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan disekolah menengah kejuruan.

Mata pelajaran akuntansi merupakan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam bidang keahlian bisnis dan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi suatu masalah. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi telah dipersiapkan dengan keterampilan ilmu akuntansi yang akan diterapkan di dunia kerja. Demikian juga bagi siswa yang akan membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh dalam mengelola keuangan dari usaha mereka tersebut.

Maka mempelajari akuntansi membutuhkan kesabaran, kecermatan, dan ketelitian. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyapaikan materi secara lisan dan monoton tetapi harus selektif dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam metode mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Saat guru membuat kelompok diskusi hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif didalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yakni kurangnya keterampilan dasar guru dalam mengajar, salah satu keterampilan

dasar guru yakni keterampilan mengajar kelompok kecil sekaligus membimbing kelompok kecil.

Kondisi ini peneliti temukan di SMK PRAYATNA - 1 MEDAN siswa yang mengalami kesulitan belajar menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sangat sulit dan sangat menjenuhkan (hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas X AK-2). Berdasarkan hasil observasi penulis dan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan diperoleh data hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi rendah yaitu dari 38 orang siswa dikelas hanya 46% yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 (*Sumber : daftar nilai harian siswa kelas X AK pada semester II, tahun 2012*). Dari data hasil ulangan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan masih di bawah standar yang diharapkan.

Peneliti mengamati dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas rumah. Kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan metode dan model pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas hanya digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu

yang bervariasi, memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan teman sebaya, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang vakum atau tidak ada interaksi, membosankan dan kurang menarik yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengantuk, melamun, dan membuat keributan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Untuk memecahkan masalah tersebut guru harus mempunyai teknik dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran untuk diterapkan kepada anak didik. Disamping itu guru harus dapat memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa agar dapat secara aktif menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa tersebut. Adapun alternatif penggunaan model pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa-siswa diajar untuk bisa dibalik kekuatan individualisme mereka berinteraksi secara aktif dengan siswa-siswa yang lain dengan latar belakang yang berbeda dengan mereka dalam kegiatan akademis. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling

berdiskusi. Pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Model pembelajaran *the power of two* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala) merupakan pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan bertanggungjawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Model belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam model pembelajaran ini, anggota kelompok sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh anggota kelompoknya yang lain. Konsekuensi dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka dan membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain.

Strategi pembelajaran *Student Recap* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada yang lain. Dengan adanya strategi ini memudahkan siswa dalam mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan

memudahkan mereka mengingat catatan yang telah mereka buat sendiri. Sehingga dengan strategi pembelajaran *Student Recap* ini siswa diajak lebih aktif mengemukakan pendapat, bertanya dan memberikan saran dalam kegiatan pembelajaran. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar hasil belajar. Berbeda dengan metode konvensional dimana siswa masih pasif dimana guru sebagai pusat pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang berhasil itu berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini tentang

“ Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK Prayatna - 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa kelas X AK SMK Prayatna -1 Medan?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Prayatna -1 Medan?
3. Mengapa guru akuntansi di SMK Prayatna masih menggunakan metode konvensional?
4. Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif *the power of two* dengan strategi *student recap* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X AK SMK Prayatna -1 Medan?
5. Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif *the power of two* dengan strategi *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Prayatna -1 Medan?\\
6. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Prayatna -1 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *the power of two* dengan strategi *student recap* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas X AK SMK Prayatna - 1 Medan?
2. Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *the power of two* dengan strategi *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK SMK Prayatna - 1 Medan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siklus satu dan siklus dua?

3.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas rumah. Tidak ada variasi dalam mengajar atau pun menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi rendah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* dengan strategi pembelajaran *student Recap*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif mendidik anak untuk belajar bekerjasama dan memecahkan masalah. Memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan teman mereka membuat anak didik merasa nyaman belajar dikelas.

Dalam model pembelajaran *the power of two* ini siswa diajak untuk bekerjasama, berpikir kritis, dan bertanggungjawab dalam tugasnya. Siswa akan dituntut untuk memiliki keberanian mengungkapkan gagasan, memberikan pertanyaan, dan ide-ide bersama dengan teman kelompoknya. Siswa bekerja sendiri mengerjakan tugas sendiri-sendiri kemudian dibentuk berpasangan. Tugas yang diselesaikan adalah persoalan yang membutuhkan pemikiran kritis. Setelah selesai mengerjakan jawaban masing-masing siswa yang telah berpasangan membuat jawaban baru dan memberikan respon masing-masing individu. Sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan

kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini juga sangat membantu bagi siswa yang merasa minder akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga menciptakan persaingan yang positif didalam kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two ini*, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Demikian juga dengan strategi *student recap* siswa diajak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah terjadi dengan cara mereka sendiri. Akhir pelajaran siswa diberikan kesempatan untuk membuat ikhtisar pelajaran dimana guru menjadi fasilitator dengan memberikan poin-poin kunci tentang pelajaran baru dilakukan. Kemudian mereka saling berbagi atas ringkasan yang telah mereka buat. Guru memberikan penguatan atas usaha mereka. Memberikan motivasi dan melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Sehingga dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *the power of two* dengan Strategi *student recap* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Prayatan -1 Medan.

3.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* dengan *Strategi Student Recap* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X AK SMK Prayatna - 1 Medan.
2. Untuk mengetahui dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* dengan *Strategi Student Recap* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Prayatna - 1 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* dengan strategi *student recap*
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMK Prayatna -1 Medan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.